



GREEN MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://greenmedicaljournal.umi.ac.id/index.php/gmj>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Nirwana Lodd¹, Armanto Makmun², Zulfiyah Surdam³, Nabila Said Amri^{4*}

¹Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas / Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁴Departemen Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (*): nabilasaidamri@gmail.com

(087812064747)

ABSTRAK

Data Riset Kesehatan Dasar 2018, menunjukkan bahwa anak usia 12-23 bulan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Sulawesi Selatan yaitu 31,7%. Masih adanya pemahaman yang berbeda di masyarakat mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar dengan sampel 55 ibu yang memiliki bayi ≥ 9 bulan yang dipilih secara *accidental sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui data primer dari hasil wawancara dan mengecek buku KIA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar bayi tidak lengkap serta 40% dengan status imunisasi dasar bayi lengkap, 11,1% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar bayi tidak lengkap serta 88,9% dengan status imunisasi dasar bayi lengkap dan 100% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan status imunisasi dasar bayi lengkap. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Kata kunci : Pengetahuan ibu; imunisasi dasar; bayi

PUBLISHED BY :

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

greenmedicaljournal@umi.ac.id

Phone :

+62 82293330002

ABSTRACT

Based on Basic Health Research 2018, showed that children with aged 12-23 months who did not get complete basic immunizations in South Sulawesi were 31.7%. There are still different understanding in society about immunization, so there are still a lot of babies and toddlers who do not get immunization services. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of mother's knowledge with basic immunization in infants at the working area of Public Health Center Kassi-Kassi Makassar. This study was an analytic observational study with a cross sectional design. This research was conducted at the working area of Public Health Center Kassi-Kassi Makassar with a sample of 55 mothers who had a ≥ 9 month old baby who were selected by accidental sampling. The research data was obtained through primary data from interviews and checking the KIA book. The results of this study indicate that 60% of respondents have less knowledge level with incomplete infants basic immunization status and 40% with complete infants basic immunization status, 11.1% of respondents have sufficient level of knowledge with incomplete infants basic immunization status and 88,9% with complete infants basic immunization status and 100% of respondents have a high level of knowledge with complete infants basic immunization status. The results of the analysis using the Chi-Square test obtained a significant value of 0,000 ($p < 0.05$). The results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of mother's knowledge of basic immunization in infants at the working area of Public Health Center Kassi-Kassi Makassar.

Keywords: Mother's knowledge, Basic immunization; Infant.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada tidak hanya anak sejak masih bayi hingga remaja, tetapi juga kepada dewasa. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan PD3I tersebut.(1)

*World Health Organization (WHO) 2010 mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta per tahun terjadi akibat penyakit infeksi yang bisa dicegah dengan imunisasi. Seperti *Pneumococcus* (28%), Campak (21%), Tetanus (18%), rotavirus penyebab diare (16%), dan Hepatitis B (16%).(2)*

Pada tahun 2018, diperkirakan 19,4 juta bayi di seluruh dunia tidak mendapat layanan imunisasi rutin seperti 3 dosis vaksin DTP. Sekitar 60% dari anak-anak ini tinggal di sepuluh besar negara dengan jumlah terbesar anak tidak tervaksinasi, salah satunya adalah Indonesia.(3)

Program imunisasi dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1956. Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). (4) Seorang anak di imunisasi dengan vaksin yang disuntikkan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. (5)

Pada tahun 2018, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia yaitu 57,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap bervariasi antar provinsi, yaitu tertinggi di Bali (92,1%) dan terendah di Aceh (19,5%). Secara nasional, terdapat 9,2% anak 12-23 bulan yang tidak pernah mendapatkan imunisasi dengan persentase tertinggi di Aceh (40,9%) dan terendah di DI Yogyakarta (0%). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan bahwa pada tahun 2018, anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap di Sulawesi Selatan yaitu 31,7%.⁽⁶⁾

Seperti yang kita ketahui, bahwa di masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Alasan yang disampaikan orang tua mengenai hal tersebut antara lain, karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk atau repot.⁽⁷⁾

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar pada bulan Juli - Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar dengan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi ≥ 9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 55 responden. Berdasarkan cara memperoleh data, data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan mengecek buku KIA. Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat lunak komputer program *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 23- for windows*. Kemudian melakukan analisis data dengan dua cara yaitu dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan data secara sederhana dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar sebagai variabel bebas (*independent*) serta pemberian imunisasi dasar pada bayi sebagai variabel terikat (*dependent*).

HASIL

Penelitian dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Penelitian dilakukan dengan pembagian kuesioner penelitian dan menjelaskan kepada responden tata cara pengisian kuesioner dan menjawab pertanyaan responden ketika ada pertanyaan yang kurang dimengerti. Setelah itu, kuesioner dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan data yang telah dikumpulkan dilakukan uji statistik dengan perangkat lunak *SPSS 23 – for windows*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%	
Pendidikan	SD	2	3.6
	SMP	4	7.3
	SMA	26	47.3
	Perguruan Tinggi	23	41.8
Pekerjaan	IRT	43	78.2
	Pegawai Swasta	7	12.7
	PNS	5	9.1
Usia	< 20 tahun	1	1.8
	20-29 tahun	29	52.7
	30-39 tahun	22	40.0
	≥ 40 tahun	3	5.5
Pengetahuan	Kurang	5	9.1
	Cukup	18	32.7
	Tinggi	32	58.2
Imunisasi	Tidak lengkap	5	9.1
	Lengkap	50	90.9
Jumlah	55	100.0	

Berdasarkan tabel 1 di atas responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 2 orang (3,6%), SMP berjumlah 4 orang (7,3%), SMA berjumlah 26 orang (47,3%) dan perguruan tinggi berjumlah 23 orang (41,8%).

Responden yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) berjumlah 43 orang (78,2%), bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 7 orang (12,7%) dan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 5 orang (9,1%).

Responden dengan usia <20 tahun yaitu berjumlah 1 orang (1,8%), usia 20-29 tahun berjumlah 29 orang (52,7%), usia 30-39 tahun berjumlah 22 orang (40,0%), dan responden berusia ≥40 tahun berjumlah 3 orang (5,5%).

Responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 5 orang (9,1%), pengetahuan cukup 18 orang (32,7%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 32 orang (58,2%).

Responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya berjumlah 50 orang (90,9%) dan yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya berjumlah 5 orang (9,1%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi**

Pengetahuan	Imunisasi			Jumlah	Nilai p
	Tidak lengkap	Lengkap			
Kurang	n	3	2	5	0.000
	%	60.0%	40.0%	100.0%	
Cukup	n	2	16	18	
	%	11.1%	88.9%	100.0%	
Tinggi	n	0	32	32	
	%	0.0%	100.0%	100.0%	
Jumlah	n	5	50	55	
	%	9.1%	90.9%	100.0%	

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan status imunisasi dasar bayinya tidak lengkap berjumlah 3 orang (60,0%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan status imunisasi dasar bayinya lengkap berjumlah 2 orang (40,0%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan status imunisasi dasar bayinya tidak lengkap berjumlah 2 orang (11,1%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan status imunisasi dasar bayinya lengkap berjumlah 16 orang (88,9%). Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan status imunisasi dasar bayinya lengkap berjumlah 32 orang (100,0%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai 0,000 ($p < 0,05$) yang secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi karena nilai $p < 0,05$.

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu**Pendidikan****Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar pada Bayi**

Karakteristik	Pengetahuan			Jumlah	Nilai p		
	Kurang	Cukup	Tinggi				
Pendidikan	SD	n	2	0	0	0.000	
		%	100.0%	0.0%	0.0%		100.0%
	SMP	n	2	2	0		4
		%	50.0%	50.0%	0.0%		100.0%
	SMA	n	1	14	11		26
		%	3.8%	53.8%	42.3%		100.0%
	Perguruan Tinggi	n	0	2	21		23
		%	0.0%	8.7%	91.3%		100.0%
		%	33.3%	33.3%	33.3%		100.0%
	Jumlah	n	5	18	32		55
		%	9.1%	32.7%	58.2%		100.0%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (100%). Responden dengan tingkat pendidikan SMP yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (50,0%) dan pengetahuan cukup berjumlah 2 orang (50,0%). Responden dengan tingkat pendidikan SMA yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (3,8%), pengetahuan cukup berjumlah 14 orang (53,8%), dan pengetahuan tinggi berjumlah 11 orang (42,3%). Responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 2 orang (8,7%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 21 orang (91,3%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi karena nilai $p < 0,05$.

Pekerjaan

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar pada Bayi

Karakteristik	Pengetahuan			Jumlah	Nilai p	
	Kurang	Cukup	Tinggi			
Pekerjaan	IRT	n	5	17	21	0.115
		%	11.6%	39.5%	48.8%	
	Pegawai Swasta	n	0	1	6	
		%	0.0%	14.3%	85.7%	
	PNS	n	0	0	5	
		%	0.0%	0.0%	100.0%	
Jumlah	n	5	18	32	55	
	%	9.1%	32.7%	58.2%	100.0%	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) dengan pengetahuan kurang berjumlah 5 orang (11,6%), pengetahuan cukup berjumlah 17 orang (39,5%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 21 orang (48,8%). Responden yang bekerja sebagai pegawai swasta dengan pengetahuan cukup berjumlah 1 orang (14,3%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 6 orang (85,7%). Responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 5 orang (100,0%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p 0,115 ($p < 0,05$) yang secara statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi karena nilai $p > 0,05$.

Usia

Tabel 5. Hubungan Usia terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar pada Bayi

Karakteristik	Pengetahuan			Jumlah	Nilai p
	Kurang	Cukup	Tinggi		
< 20 tahun	n	0	0	1	0.552
	%	0.0%	0.0%	100.0%	
20-29 tahun	n	1	11	17	
	%	3.4%	37.9%	58.6%	
30-39 tahun	n	3	6	13	
	%	13.6%	27.3%	59.1%	
≥40 tahun	n	1	1	1	
	%	33.3%	33.3%	33.3%	
Jumlah	n	5	18	32	
	%	9.1%	32.7%	58.2%	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden berusia <20 tahun dengan tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 1 orang (100%). Responden berusia 20-29 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (3,4%), pengetahuan cukup berjumlah 11 orang (37,9%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 17 orang (58,6%). Responden berusia 30-39 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 3 orang (13,6%), pengetahuan cukup berjumlah 6 orang (27,3%), dan pengetahuan tinggi berjumlah 13 orang (59,1%). Responden berusia ≥ 40 tahun dengan pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (33,3%), pengetahuan cukup berjumlah 1 orang (33,3%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 1 orang (33,3%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p 0,552 ($p < 0,05$) yang secara statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi karena nilai $p > 0,05$.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis karakteristik ibu sebagian besar ibu berumur 20-29 tahun, pada usia tersebut tergolong usia yang produktif yaitu ibu dengan mudah dapat menerima informasi dan dapat memahaminya. Status pendidikan ibu mayoritas berpendidikan setara dengan SMA hal ini menunjukkan pola pikir ibu tentang imunisasi seharusnya baik, dimana ibu mempunyai kesadaran untuk mengimunitasikan bayinya. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, dengan pekerjaan menjadi ibu rumah tangga, ibu mempunyai waktu dan perhatian yang cukup untuk status imunisasi bayinya sehingga memungkinkan bayi untuk mendapat imunisasi secara tepat waktu dan lengkap.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar mempunyai pengetahuan

yang tinggi tentang imunisasi dasar yaitu berjumlah 58,2% dan sebagian besar bayi mempunyai status imunisasi lengkap yaitu berjumlah 90,5% sedangkan yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap berjumlah 9,1%.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar bayinya tidak lengkap berjumlah 3 orang (60,0%), dan dengan status imunisasi dasar bayinya lengkap berjumlah 2 orang (40,0%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar bayinya tidak lengkap berjumlah 2 orang (11,1%) dan dengan status imunisasi dasar bayinya lengkap berjumlah 16 orang (88,9%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan status imunisasi dasar bayinya lengkap berjumlah 32 orang (100,0%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p value* $(0,000) < (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi tidak terbukti.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2016), yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.(8)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik, hal ini menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya.(8)

Penelitian lain yang dilakukan Pratamadhita (2012) menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang lebih banyak yaitu 57 orang (67,9%), daripada responden berpengetahuan baik berjumlah 27 orang (32,1%). Dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai $(p=0,02 < 0,05)$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar bayi.(9)

Hal-hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi yang lengkap yaitu ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi, ibu mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk anaknya serta ibu merasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknya.(9)

Berdasarkan penelitian Ismet (2013) tingginya tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang baik dari petugas kesehatan dalam hal memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang imunisasi, memungkinkan orang tersebut untuk mengaplikasikan pengetahuannya yakni dalam hal ini mengimunisasikan balitanya secara lengkap.(10)

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu

Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (100%). Responden dengan tingkat pendidikan SMP yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (50,0%) dan pengetahuan cukup berjumlah 2 orang (50,0%). Responden dengan tingkat pendidikan SMA yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (3,8%), pengetahuan cukup berjumlah 14 orang (53,8%), dan pengetahuan tinggi berjumlah 11 orang (42,3%). Responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 2 orang (8,7%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 21 orang (91,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yu Hu (2016) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan responden tentang vaksinasi anak. Dia menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pengetahuan tentang vaksinasi anak di antara orang tua. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kesadaran yang lebih baik tentang kesehatan anak-anak dan lebih memahami kebijakan vaksinasi.(11)

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.(12)

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, responden yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) dengan pengetahuan kurang berjumlah 5 orang (11,6%), pengetahuan cukup berjumlah 17 orang (39,5%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 21 orang (48,8%). Responden yang bekerja sebagai pegawai swasta dengan pengetahuan cukup berjumlah 1 orang (14,3%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 6 orang (85,7%). Responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 5 orang (100,0%). Hasil analisis statistik menunjukkan tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bofarraj (2011) yang meneliti tentang pengetahuan, sikap dan praktek ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi dan anak pra-sekolah, hasilnya jenis kelamin anak, tempat tinggal dan pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap status imunisasi bayi akan tetapi sikap yang negatif berupa pengetahuan yang kurang dan praktik yang tidak sesuai berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi.(13)

Ibu yang bekerja mungkin akan memiliki sedikit waktu luang, sehingga kesempatan untuk dapat membawa anaknya ke pelayanan imunisasi lebih kecil dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Selain itu, kesibukan ibu pada pekerjaannya seringkali membuat ibu lupa jadwal imunisasi anaknya sehingga anak tidak mendapatkan imunisasi atau pemberian imunisasinya tidak lengkap. Namun ibu yang bekerja memiliki sumber informasi yang cukup sehingga mungkin akan lebih aktif membawa anaknya untuk imunisasi.(14)

Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden berusia <20 tahun dengan tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 1 orang (100%). Responden berusia 20-29 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (3,4%), pengetahuan cukup berjumlah 11 orang (37,9%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 17 orang (58,6%). Responden berusia 30-39 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 3 orang (13,6%), pengetahuan cukup berjumlah 6 orang (27,3%), dan pengetahuan tinggi berjumlah 13 orang (59,1%). Responden berusia \geq 40 tahun dengan pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (33,3%), pengetahuan cukup berjumlah 1 orang (33,3%) dan pengetahuan tinggi berjumlah 1 orang (33,3%).

Hasil analisis secara statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agus (2013) yaitu semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.(15)

Usia bukan merupakan faktor resiko untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terutama untuk imunisasi bayi, karena sama-sama mempunyai kesempatan untuk mengimunisasikan anaknya. Keikutsertaan pada pelayanan imunisasi tidak membedakan usia, baik ibu yang berusia kurang dari 20 tahun sampai yang berusia lebih dari 30 tahun tidak memiliki perbedaan dalam berperan aktif pada program imunisasi.(9)

KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi tingkat pendidikan ibu terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar adalah pendidikan SMA. Distribusi pekerjaan ibu terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar adalah ibu rumah tangga. Distribusi usia ibu terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar adalah usia 20-29 tahun. Tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar pada kategori tinggi. Pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar lebih banyak dibandingkan yang tidak lengkap. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Pihak puskesmas diharapkan dapat tetap mempertahankan cakupan imunisasi yang sudah baik serta memberikan informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar di semua wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar secara berkala. Bagi peneliti yang akan datang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah yang berbeda dengan karakteristik wilayah yang lebih terpencil atau wilayah perkotaan. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian yang sama dengan desain penelitian *experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan menggunakan desain penelitian *case control* untuk mengetahui cakupan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI Kementerian Kesehatan. InfoDatin Situasi Imunisasi di Indonesia. Jakarta; 2014. p. 1.
2. Organization WH. WHO Vaccine-Preventable Diseases : Monitoring System 2010 Global Summary. 2010;
3. Organization WH. Immunization Coverage [Internet]. Fact sheet N 378. 2015. p. 1. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs378/en/>
4. RI Kementerian Kesehatan. Hasil Kesehatan Dasar 2013. Has Ris Kesehat Dasar 2013. 2013;189–90.
5. RI Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 [Internet]. Jakarta; 2016. 131 p. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>
6. RI Kementerian Kesehatan. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018;459.
7. RI Kementerian Kesehatan. Buku Ajar Imunisasi [Internet]. dr. Erna Mulati, M.Sc- CMFM Reza Isfan, SKM MK, Dra. Oos Fatimah Royati MK, editors. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2019. 1 p. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan->

pendekatan-keluarga.html

8. Sari DNI, Basuki SW, Triastuti NJ. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*. 2017;8(2).
9. Janu Nugroho P. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Usia dan Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Japanan Kecamatan Cawa Kabupaten Klaten Tahun 2012. 2012;
10. Ismet. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. 2013;
11. Hu Y. Knowledge, Attitude and Practice on Immunization among Migrant Mothers: A Questionnaire Development and Field Application. *Int J Vaccines Immun*. 2016;2(1):1–6.
12. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. 2011;
13. Al-moukhtar O, Al- O. Knowledge, attitude and practices of mothers regarding immunization of infants and preschool children at Al-Beida City, Libya 2008. *Egypt J Pediatr Allergy Immunol*. 2011;9(1):29–34.
14. Mulyanti Y. Faktor-Faktor Iintenal yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013 [Internet]. Vol. 1. 2013. 1–99 p. Available from: http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/24320/1/YANTI_MULYANTI-fkik.pdf
15. Agus, Riyanto. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika; 2013.